

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menemukan rancangan metode pembelajaran membaca bagi anak autisme non-verbal yang menjadi partisipan penelitian. Guna mencapai tujuan tersebut, maka pada bab ini akan dibahas terkait dengan pendekatan, desain & prosedur penelitian, definisi operasional yang menjadi variabel penelitian, instrumen penelitian serta analisis data penelitian.

A. Pendekatan, Desain & Prosedur Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah rencana dan prosedur penelitian yang mencakup langkah-langkah penelitian, metode pengumpulan data, analisis, dan interpretasi data yang terperinci (Creswell, 2013). Secara umum terdapat tiga pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif dan metode campuran (Creswell, 2013).

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, maka pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu pendekatan campuran, dimana pendekatan kualitatif dan kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok (Creswell, 2013), sedangkan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk menguji teori yang didasarkan pada hubungan antar variabelnya (Creswell, 2013).

Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data mengenai upaya yang telah dilakukan guru/terapis dalam melakukan pembelajaran membaca kata bagi anak autisme non-verbal mengenai program yang diberikan serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasinya. Sedangkan tujuan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk melihat bagaimana hasil pembelajaran yang diterapkan berupa rancangan strategi yang telah disusun berdasarkan rasionalisasi dari teori-teori yang mendukung dalam pembelajaran membaca kata bagi anak autisme non-verbal.

2. Desain penelitian

Anak autisme memiliki spektrum yang sangat luas serta memiliki keunikan yang berkaitan dengan kemampuan maupun hambatan dalam membaca (Randi, 2010), sehingga tidak dapat dibuat satu diagnosis yang jelas mengenai membaca yang dapat mewakili semua anak dengan autisme (Erickson, 2012). Berdasarkan pada hal tersebut serta pendekatan yang digunakan pada penelitian ini, maka terdapat dua desain penelitian yang digunakan.

Desain pertama yaitu *case study* dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Sedangkan, design kedua yaitu kuasi eksperimental, dimana pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan subjek tunggal (*single subject design*).

Tujuan desain esperimental ini adalah untuk melihat apakah intervensi

yang diberikan berdampak pada perubahan hasil bagi subjek penelitian (Creswell, 2008; Creswell, 2013). Neuman & McCormick, (1995) menjelaskan bahwa yang menjadi kontrol dalam desain penelitian dengan *Single-Subject* adalah subjek itu sendiri.

3. Prosedur Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara sistematis, maka dibuat alur prosedur penelitian sebagai berikut: (1) studi pendahuluan, (2) penyusunan rancangan draf strategi pembelajaran, (3) validasi draf strategi pembelajaran, (4) asesmen kemampuan anak, dan (5) ujicoba hasil rancangan strategi pembelajaran.

a. Studi pendahuluan

Terdapat dua poin utama dalam studi pendahuluan yaitu: (1) studi literatur mengenai pembelajaran membaca bagi anak autisme non-verbal dan (2) kondisi objektif pembelajaran membaca bagi anak autisme non-verbal yang menjadi partisipan penelitian (3) kondisi objektif kemampuan membaca anak yang menjadi partisipan penelitian.

(1) Studi literatur

Fokus studi literatur dalam penelitian ini yaitu:

1. Gambaran umum mengenai profil anak dengan autisme
2. Gambaran khusus mengenai profil anak autisme non-verbal
3. Hambatan anak autisme non-verbal dalam belajar membaca

4. Teori tentang membaca kata
5. Proses dalam belajar membaca kata
6. Pendekatan mengajarkan membaca kata
7. Hubungan antara kemampuan berbicara dengan membaca
8. Hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan membaca bagi anak autisme non-verbal.

(2) Kondisi objektif pembelajaran membaca bagi anak autisme non-verbal yang menjadi partisipan penelitian

Fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pendekatan, metode, strategi yang selama digunakan dalam pembelajaran membaca bagi anak autisme non-verbal.
2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pendekatan, metode, serta strategi yang digunakan dalam pembelajaran membaca bagi anak autisme non-verbal.

(3) Kondisi objektif kemampuan membaca anak yang menjadi partisipan penelitian

Fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kemampuan membaca anak autisme non-verbal yang menjadi partisipan penelitian.

2. Mengetahui potensi serta hambatan anak dalam belajar membaca.

b. Menyusun rancangan metode pembelajaran, validasi & revisi

Berdasarkan hasil dari kajian literatur dan studi pendahuluan, maka akan disusun rancangan intervensi pembelajaran membaca kata bagi anak autisme non-verbal. Rancangan ini berisi landasan filosofi, teori, pendekatan dan strategi yang dikembangkan untuk mengajarkan membaca kata bagi anak autisme non-verbalyang disesuaikan dengan potensi dan hambatan anak.

Rancangan intervensi hipotetik yang telah tersusun kemudian akan divalidasi oleh ahli dalam bidang bahasa, ahli dan praktisi di bidang autisme yaitu:

- 1) Dr. Ernie C.Siregar,Psikolog,M.Pd. Psikolog dan praktisi di bidang intervensi bagi anak autisme
- 2) Dr.Yeti Mulyati, M.Pd. Ahli dibidang bahasa dan Dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia - Universitas Pendidikan Indonesia
- 3) Rangga Nur Habiba, S.Psi. praktisi dan sebagai koordinator terapis dari anak yang menjadi partisipan penelitian.

c. Pelatihan tenaga pengajar

Sebelum dilakukan ujicoba draf metode pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan pelatihan bagi tenaga pengajar (guru). Pelatihan dilakukan selama satu bulan dengan materi: 1) pemahaman tentang autisme, 2) pemahaman tentang intervensi autisme dengan metode analisis perilaku terapan, 3) pemahaman tentang pendekatan *sight word reading*, dan 4) praktik intervensi dengan metode analisis perilaku terapan.

d. Asesmen partisipan penelitian.

Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu melakukan asesmen terhadap partisipan penelitian. Asesmen dilakukan untuk mengetahui profil kemampuan anak, khususnya kemampuan anak dalam penguasaan prasyarat membaca bagi anak autisme dan kemampuan pemahaman bahasa.

e. Ujicoba & implementasi rancangan metode pembelajaran

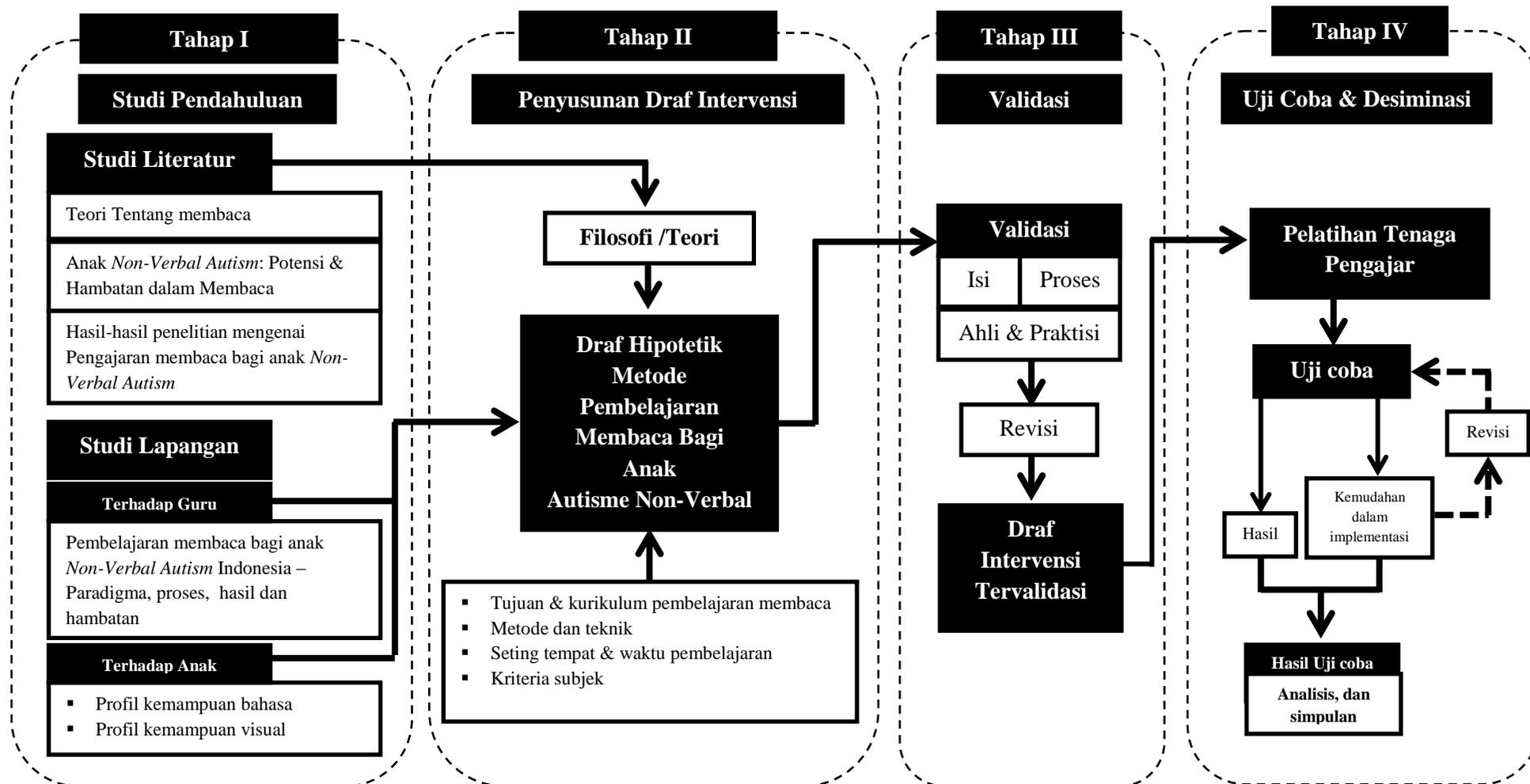
Setelah draf rancangan metode pembelajaran direvisi dan didapatkan subjek penelitian, maka langkah berikutnya adalah ujicoba penerapan rancangan intervensi. Ujicoba rancangan ini ditujukan untuk melihat apakah strategi yang diberikan mudah untuk diimplementasikan. Pada proses ujicoba peneliti menjadi observer selama proses pembelajaran, dan kemudian berdiskusi dengan guru untuk mendapatkan masukan-masukan dalam upaya memperbaiki

strategi pembelajaran yang sudah di susun. Selama ujicoba, peneliti secara aktif melakukan revisi setiap ditemukan hambatan yang ditemukan dalam tahap uji coba di lapangan.

Implementasi rancangan intervensi dilakukan untuk melihat hasil dari metode pembelajaran membaca bagi anak autisme non-verbal yang telah divalidasi dan diujicobakan. Selama proses ini, peneliti tetap berdiskusi dengan guru dan koordinator guru untuk membahas program atau item program yang bermasalah (sulit dikuasai oleh anak).

f. Analisis hasil studi

Setelah hasil ujicoba dilakukan, maka peneliti membuat pengelompokan data, yang dalam hal ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil ujicoba kemudian dianalisis, dan dilihat apakah rancangan metode pembelajaran yang dibuat efektif serta mudah untuk diaplikasikan dalam pembelajaran membaca kata bagi anak autisme non-verbal. Langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan. Berdasarkan proses tersebut, disusun materi yang akan didesiminasikan dalam kegiatan seminar dan publikasi ilmiah.



Gambar 3.1

Proses Rangkaian Penelitian Pengembangan Strategi Pembelajaran Membaca Kata bagi Anak Autisme non-verbal

Yoga Budhi Santoso, 2018

***PENGEMBANGAN METODE ANALISIS PERILAKU TERAPAN BERBASIS SIGHT WORD READING
DALAM MENGAJARKAN MEMBACA BAGI ANAK AUTISME NON-VERBAL***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Partisipan & Subjek Penelitian

Penelitian ini menggabungkan dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penyusunan strategi pembelajaran bagi anak autisme non-verbal. Ada pun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini yaitu anak autisme non-verbal, orangtua, 2 orang guru/terapis, koordinator guru serta pengelola lembaga. dari anak yang menjadi subjek penelitian, guru dan seorang anak autisme non-verbal.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk melihat hasil dari strategi pembelajaran yang sudah di rancang. Desain yang digunakan yaitu desain ekperimental dengan *Single subject design*. Dalam ekperimental dengan *Single subject design*, subjek penelitian tidak dilakukan secara acak (Creswell, 2008). Oleh karenanya subjek dalam penelitian ini, ditentukan langsung berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Kriteria subjek yang sudah ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Anak yang telah terdiagnosa autisme oleh dokter atau psikolog yang dikuatkan dengan adanya bukti tertulis.
2. Anak merupakan anak autisme non-verbal, yang ditunjukkan dengan tidak berbicara pada saat melakukan komunikasi (Bernier & Gerdts, 2010; Moore, 2014).
3. Usia anak berada di rentang usia sekolah dasar yaitu 6 – 12 tahun.
4. Anak sudah dapat duduk mandiri selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

5. Anak sudah memiliki kemampuan *joint attention* yang ditunjukkan dengan kemampuannya memberikan respon terhadap instruksi “lihat” atau anak sudah mampu memperhatikan benda atau gambar yang ditunjuk oleh guru/terapis.
6. Dengan mempertimbangkan bahwa anak dengan ASD memiliki spektrum yang luas dan memiliki tingkat gangguan yang sangat beragam sehingga tidak mungkin membuat satu profil kemampuan membaca yang mewakili semua anak dengan ASD (Randi, 2010). Para peneliti telah menyimpulkan bahwa strategi dan intervensi yang bisa diterapkan pada anak tertentu, belum tentu bisa diterapkan untuk anak yang lain (Chandler-Olcott & Kluth, 2009; Bridges, Cain, Hogan & Justice, 2011; Crosland & Dunlap, 2012; Sanders (2012)). Dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti dalam penyediaan sarana-prasarana, tenaga pengajar serta agar lebih fokus untuk memperdalam kajian, maka dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti satu subjek penelitian.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yang dimaksud yaitu kemampuan membaca anak autisme non-verbal sedangkan variabel bebas yaitu strategi pembelajaran membaca bagi anak autisme non-verbal.

D. Waktu & Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan kurang lebih selama 1,5 tahun, mulai dari studi pendahuluan, merancang draf strategi pembelajaran, validasi hingga ujicoba dan implementasi strategi pembelajaran yang sudah dirancang. Strategi pembelajaran yang sudah dirancang diterapkan dalam pembelajaran yang diberikan selama 4 sesi pembelajaran (2 jam per sesi) dalam sehari. Pembelajaran dilakukan di Pusat pelayanan Autis EDUfa Autism Therapy Centre, yang beralamat di Jalan Cibuni no. 3 Bandung dan di rumah anak yang menjadi subjek penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Merujuk pada proses penelitian, maka instrumen yang digunakan dipilih berdasarkan kebutuhan informasi yang diperlukan dari setiap tahapan proses penelitian sebagai berikut:

1. Kondisi objektif pembelajaran

Guna mendapatkan gambaran mengenai kondisi objektif pembelajaran, maka digunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

a. Wawancara

Tujuan wawancara ini untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran membaca yang sudah dilakukan pada anak autisme non-verbal yang menjadi partisipan penelitian. Berikut ini beberapa poin utama yang ditanyakan pada saat wawancara: (1) Kesempatan anak

autisme non-verbal untuk mendapatkan pembelajaran membaca, (2) kurikulum yang digunakan, (3) pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan (4) hasil pembelajaran dan (5) hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

b. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk melihat dan menganalisis kurikulum dan strategi yang digunakan untuk pembelajaran membaca bagi anak autisme non-verbal.

2. Kondisi objektif anak

Prasyarat seorang anak untuk dapat mulai diajarkan membaca adalah kemampuan pemahaman bahasa (Cain & Oakhill : 2008). Prasyarat anak untuk dapat belajar membaca dengan pendekatan *sight word reading* yaitu anak harus memiliki kemampuan untuk menyamakan (Broun, 2004). Sehingga dalam hal ini diperlukan dua instrumen asesmen yang harus dilakukan yaitu:

a. Asesmen pemahaman bahasa

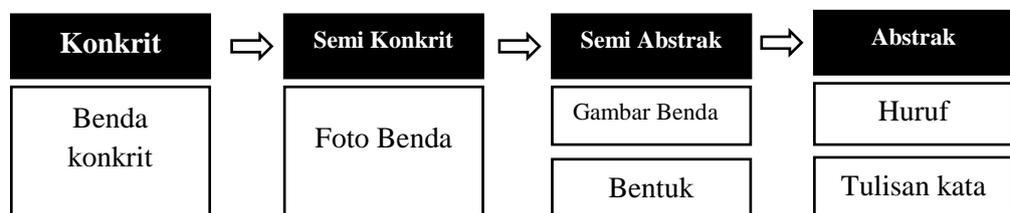
Mengingat anak yang diasesmen adalah anak autisme non-verbal, maka untuk mengetahui pemahaman bahasa yang dikuasainya, maka peneliti hanya melakukan asesmen untuk pemahaman bahasa reseptif saja. Asesmen pemahaman bahasa reseptif disusun berdasarkan kurikulum kemampuan bahasa reseptif yang dikeluarkan oleh Maurice, Green, & Luce (1996) dan Leaf & McEachin, (1999):

- 1) Pemahaman instruksi satu tahap
- 2) Identifikasi benda konkrit
- 3) Identifikasi anggota tubuh
- 4) Identifikasi foto diri dan orang terdekat keluarga
- 5) Identifikasi gambar kategori binatang
- 6) Identifikasi gambar kategori buah
- 7) Identifikasi gambar kategori sayuran
- 8) Identifikasi gambar kategori alat transportasi
- 9) Identifikasi gambar kategori alat musik
- 10) Identifikasi gambar kategori pakaian
- 11) Identifikasi benda dalam gambar
- 12) Identifikasi bentuk
- 13) Identifikasi warna
- 14) Identifikasi angka
- 15) Identifikasi benda dilingkungan secara langsung
- 16) Identifikasi kata kerja dalam gambar
- 17) Mengikuti perintah kata kerja
- 18) Identifikasi gambar ruangan
- 19) Identifikasi ekspresi emosi
- 20) Identifikasi tempat
- 21) Identifikasi atribut
- 22) Identifikasi profesi

- 23) Identifikasi posisi
- 24) Identifikasi gender
- 25) Identifikasi waktu sederhana
- 26) Identifikasi benda sesuai warna

b. Asesmen prasyarat membaca bagi anak autisme (Asesmen kemampuan visual diskriminasi)

Prasyarat dasar dalam mengembangkan kemampuan belajar anak autis yaitu kemampuan dalam diskriminasi visual (Broun, 2004). Tahapan asesmen diskriminasi visual disusun berdasarkan kurikulum pembelajaran bagi anak autisme (Maurice, Green, & Luce : 1996) berdasarkan urutan dari hal yang konkrit ke abstrak:



Gambr 3.2
Tahap Asesmen Kemampuan Menyamakan

c. Asesmen kemampuan membaca bagi anak autisme non-verbal

Asesmen kemampuan membaca bagi anak autisme non-verbal ini didasarkan pada hakikat bahwa sesungguhnya membaca bukanlah mengujarkan simbol-simbol huruf yang membentuk kata (Harrison, 2003), tetapi membaca merupakan aktivitas memahami apa

yang terkandung dari tulisan (Johnson, 2008 ; Jennings, Caldwell, dan Lerner :2013; Smith, F. (2012)).

Merujuk pada pengertian diatas maka tujuan asesmen membaca bagi anak autisme non-verbalyaitu untuk melihat seberapa mampu anak memahami tulisan yang ia lihat. Dengan demikian, asesmen kemampuan membaca pada anak autisme non-verbal dapat dilakukan dengan cara memastikan apakah anak memahami atau tidak makna dari tulisan yang ia lihat. Hal yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memasang “tulisan kata” ke gambar yang sesuai dengan makna dari tulisan tersebut, atau dengan meminta anak melakukan aktivitas sesuai dengan “tulisan kata” yang ditunjukkan kepadanya.

F. Definisi Operasional Penelitian

Untuk meminimalisasi kerancuan dan penafsiran yang berbeda dari tujuan penelitian ini, maka peneliti merumuskan definsi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Membaca

Membaca yang dimaksud dalam peneltian ini adalah membaca kata-kata atau frasa dalam bahasa Indonesia. Definisi membaca yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pengertian yang disampaikan oleh Johnson (2008), Jennings, Caldwell, dan Lerner (2013) dan Smith, F. (2012) yang menjelaskan bahwa membaca merupakan aktivitas memahami apa yang terkandung dari tulisan. Sehingga membaca yang dimaksud dalam

penelitian ini bukanlah membaca yang menuntut kemampuan anak dalam melakukan dekoding, melainkan kemampuan dalam memahami makna yang terkandung dari tulisan tersebut. Hal ini merujuk pada pernyataan Harrison (2003) yang menyatakan bahwa membaca bukanlah mengenai dekoding, melainkan mengenai memahami apa yang terkandung dalam tulisan.

2. Kemampuan membaca anak autisme non-verbal

Jika merujuk pada definisi membaca merupakan kemampuan anak dalam memahami makna dari tulisan (Johnson, 2008 ; Jennings, Caldwell, dan Lerner :2013; Smith, F. (2012), maka kemampuan membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam memahami makna dari tulisan.

3. Strategi pembelajaran membaca bagi anak autisme non-verbal

Strategi pembelajaran dalam penelitian ini merujuk pada pengertian yang dijelaskan oleh David (1976) dalam Husaman, dkk. (2016: 291) yaitu berupa rencana, metode dan serangkaian aktivitas yang didesain untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran ini juga dibangun berdasarkan landasan filosofi yang meyakini bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor bawaan dan lingkungan (William Stern, 1871-1938) dalam Djumransjah (2008). Sehingga Strategi pembelajaran yang dirancang adalah strategi yang

mempertimbangkan faktor bawaan yaitu berupa hambatan dan potensi anak serta faktor lingkungan.

G. Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan tahapan terakhir sebelum menarik kesimpulan (Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. : 2005). Secara umum terdapat dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Berikut adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian:

1. Data kualitatif

Ada tiga tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu (1) reduksi data, (2) display data dan (3) kesimpulan dan verifikasi (Ali, 2011). Pada tahap pertama, dari hasil wawancara secara keseluruhan, peneliti akan memilah data mana saja yang diperlukan sesuai tujuan yang sudah ditetapkan. Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu mencoba untuk menampilkan pertanyaan yang sudah dikelompokkan dan tahap akhir peneliti akan membuat kesimpulan serta memverifikasi semua data yang sudah didapatkan.

2. Data kuantitatif

Penelitian ini adalah studi kuasi-ekperimental dengan *single subject research*. Analisis data pada *single subject research* tidak menggunakan analisis data yang kompleks dan hanya menggunakan statistik deskriptif sederhana (Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. : 2005). Statistik deskriptif diaplikasikan untuk menggambarkan data dalam bentuk yang

sederhana agar mudah dipahami, misalnya tabel distribusi frekuensi, diagram, atau grafik (Ali, 2011). Karena dalam penelitian ini tidak ditujukan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis, peneliti hanya membandingkan kemampuan membaca awal anak atau *base line* dengan hasil setelah strategi pembelajaran diberikan.